



**PERSAMAAN PERSPEKTIF SEBAGAI PENYEBAB PENGUASAAN FIR  
SINGAPURA DI RUANG UDARA KEPULAUAN RIAU**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata 1

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

**Penyusun**

**Nama : William Raka Manumayasa Rumuat**

**NIM : 14010414140089**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

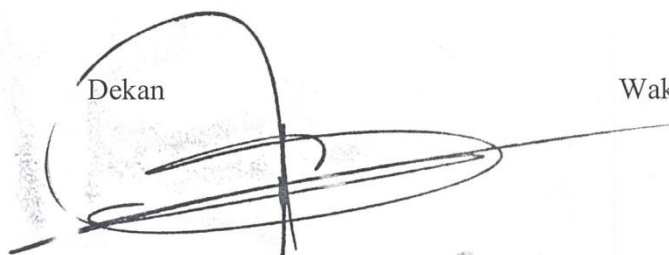
**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Persamaan Perspektif Sebagai Penyebab Penguasaan FIR Singapura  
di Ruang Udara Kepulauan Riau  
Nama Penyusun : William Raka Manumayasa Rumuat  
Jurusan : S1 Hubungan Internasional

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1**

Semarang, 27 April 2018

Dekan



Drs. Sunarto, M.Si

NIP 196607271992031001

Wakil Dekan I



Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si


NIP. 19610510 198902 1 002

**Dosen Pembimbing :**

1. Ika Riswanti Putranti, S.H., M.H., Ph.D

  
(.....)**Dosen Penguji :**

1. Nadia Farabi, S.Hub.Int, M.A
2. Satwika Paramasatya, S.IP, M.A

  
(.....)  
  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : William Raka Manumayasa Rumuat

NIM : 14010414140089

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

### **Persamaan Perspektif Sebagai Penyebab Penguasaan FIR Singapura di Ruang Udara Kepulauan Riau**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusannya dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 27 April 2018

Pembuat Pernyataan,



William Raka Manumayasa Rumuat

NIM. 14010414140089

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan kegiatan perkuliahan di Universitas Diponegoro atau mendapatkan gelar Strata-1. Meskipun demikian, ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh manusia tentunya menjadikan skripsi ini akan selalu terbuka akan kritik dan saran.

Penulis menyadari bahwa objek penelitian terkait ruang udara pada departemen ini masih sedikit, bahkan sejauh yang terhitung hanya terdapat dua buah termasuk penelitian ini. Penulis ingin menyadarkan kepada pembaca, khususnya akademisi departemen ini untuk menyelam dan menambah pengetahuan terkait ruang udara, tidak hanya sektor maritim atau darat saja. Alasan penulis memilih ruang udara sebagai objek penelitian memang tidak terlepas dari faktor ketertarikan penulis terhadap dunia aviasi. Tetapi yang tidak kalah penting, penulis juga bermaksud untuk menambah pengetahuan akademisi departemen ini tentang pengaruh dunia aviasi terhadap hubungan internasional.

Penulis mendapatkan berbagai dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Mbak Ika Riswanti Putranti, S.H, M.H., Ph.D, selaku Ketua Departemen Hubungan Internasional sekaligus Dosen Pembimbing yang di sela-sela kesibukan waktunya telah membimbing dan mendorong penulis dengan sabar untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Mbak Nadia Farabi, S.Hub.Int, M.A, selaku Dosen Penguji I atas kesediaannya untuk menguji dan memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini
3. Mas Satwika Paramasatya, S.IP, M.A, selaku Dosen Penguji II atas kesediaannya untuk menguji dan memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Mas Andi Akhmad Basith Dir, S.IP, MA, M.IS, selaku Dosen Penguji Kompre yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk dapat meminimalisir kesalahan maupun celah dalam skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan asisten dosen Departemen Hubungan Internasional FISIP Undip atas kontribusi-kontribusi yang diberikan baik secara ilmiah maupun administratif.

6. Seluruh staf FISIP Undip yang telah berkontribusi secara administratif.
7. Bapak I Wayan Sudiarta, selaku Kepala Divisi Standarisasi dan Sertifikasi Pelayanan Navigasi Penerbangan Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atas kontribusinya sehingga penulis dapat
8. melakukan kegiatan magang di instansi pemerintah yang relevan dengan objek penelitian ini, yakni Perum LPPNPI.
9. Mbak Arika Mike Wijayanti, selaku Manajer Sub Divisi Standarisasi Pelayanan Perum LPPNPI sekaligus penyelia magang yang telah sabar membimbing penulis ketika melakukan kegiatan magang di Perum LPPNPI
10. Seluruh personel Perum LPPNPI, khususnya di Divisi Standarisasi dan Sertifikasi atas nasihat, bimbingan, bantuan, dan waktu diskusinya yang sangat berharga yang telah mengisi masa-masa penulis melakukan kegiatan magang sekaligus mempermudah penulis menyusun skripsi ini.
11. Kolega-kolega penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan di Universitas Diponegoro atas waktunya untuk berdiskusi dan bertukar pikiran terkait ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 27 April 2018

Penulis,



William Raka Manumayasa Rumuat

NIM. 14010414140089

## DAFTAR ISI

|                                  |  |      |
|----------------------------------|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>             |  | i    |
| <b>PENGESAHAN</b>                |  | ii   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> |  | iii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b>            |  | iv   |
| <b>DAFTAR ISI</b>                |  | v    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>             |  | vi   |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b>             |  | vii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>           |  | viii |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b>          |  | ix   |
| <b>ABSTRAKSI</b>                 |  | x    |
| <b>ABSTRACTION</b>               |  | xi   |
|                                  |  |      |
| <b>BAB I</b>                     | <b>PENDAHULUAN</b>   |      |
| 1.1                              | Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| 1.2                              | Rumusan Masalah.....   | 5    |
| 1.3                              | Tujuan dan Manfaat Penelitian.....   | 5    |
| 1.4                              | Kerangka Pemikiran.....  | 6    |
| 1.5                              | Hipotesis.....   | 18   |
| 1.6                              | Metodologi Penelitian.....   | 19   |
| 1.6.1                            | Tipe Penelitian.....   | 19   |
| 1.6.2                            | Jangkauan Penelitian.....  | 19   |
| 1.6.3                            | Teknik Pengumpulan Data.....   | 19   |
| 1.6.4                            | Teknik Analisis Data.....  | 20   |
| 1.6.5                            | Sistematika Penulisan.....   | 20   |
|                                  |  |      |
| <b>BAB II</b>                    | <b>PENDELEGASIAN FIR DI KEPULAUAN RIAU KEPADA<br/>SINGAPURA DAN UPAYA PENGAMBILALIHAN FIR<br/>SINGAPURA OLEH INDONESIA</b> |      |
| 2.1                              | Proses Pendelegasian FIR di Kepulauan Riau Kepada Singapura.....   | 22   |
| 2.2                              | Sejarah dan Dasar Hukum Internasional FIR.....   | 28   |
| 2.2.1                            | Sejarah Perkembangan Terbentuknya FIR.....   | 28   |

|   |   |    |
|---|---|----|
| 2.2.2   | Dasar Hukum Pengaturan FIR Secara Global .....  | 32 |
| 2.3   | Pengaturan FIR di Indonesia dan Kondisi Ruang Udara Kepulauan Riau.....   | 34 |
| 2.3.1   | Pengaturan FIR di Indonesia.....  | 34 |
| 2.3.2   | Kondisi Ruang Udara Kepulauan Riau.....   | 38 |
| 2.4   | Upaya Pengambilalihan FIR Singapura di Ruang Udara Kepulauan Riau oleh Indonesia.....   | 42 |
| <br><b>BAB III</b>  |   |    |
| <b>PERSAMAAN PERSPEKTIF SEBAGAI PENYEBAB RUANG UDARA KEPULAUAN RIAU MASIH DIKUASAI OLEH FIR SINGAPURA</b> |   |    |
| 3.1   | Identitas dan Norma Sebagai Pembentuk Persamaan Perspektif Indonesia dan Singapura dalam Memandang Permasalahan Ruang Udara Kepulauan Riau.....                       | 52 |
| 3.1.1   | ICAO sebagai Norma Regulatif yang Mempengaruhi Terbentuknya Persamaan Perspektif Indonesia dan Singapura Terhadap Permasalahan FIR di Kepulauan Riau.....             | 54 |
| 3.1.2   | Norma Konstitutif ICAO: Hubungan Norma dan Identitas Peran di ICAO sebagai Pembentuk Persamaan Perspektif Indonesia dan Singapura Terhadap FIR di Kepulauan Riau..... | 57 |
| 3.2   | Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura Terkait Pelayanan Navigasi Penerbangan sebagai Wujud Kepatuhan Terhadap ICAO...  | 75 |
| <br><b>BAB IV</b>   |   |    |
| <b>PENUTUP</b>  |   |    |
| 4.1   | Kesimpulan.....   | 79 |
| 4.2   | Saran.....  | 81 |

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Pengaruh Identitas Negara dalam Hubungan Internasional.....                  | 11 |
| Gambar 1.2 | Terbentuknya Peran Nasional dan Pengaruhnya Terhadap<br>Tindakan.....        | 13 |
| Gambar 2.1 | Kedaulatan Udara Indonesia Sebelum UNCLOS 1982.....                          | 23 |
| Gambar 2.2 | Kedaulatan Udara Indonesia Setelah UNCLOS 1982.....                          | 24 |
| Gambar 2.3 | Pengalihan Batas FIR Jakarta dan FIR Singapura.....                          | 27 |
| Gambar 2.4 | FIR Global.....  | 29 |
| Gambar 2.5 | Jalur Penerbangan Internasional yang Melintasi Ruang Udara<br>Indonesia..... | 35 |
| Gambar 2.6 | FIR Indonesia.....   | 37 |
| Gambar 2.7 | FIR Singapura.....   | 38 |
| Gambar 3.1 | Identitas Peran Indonesia di ICAO Yang Membentuk Tindakan.....               | 62 |
| Gambar 3.2 | Identitas Peran Singapura di ICAO Yang Membentuk Tindakan.....               | 66 |
| Gambar 3.3 | Norma ICAO dan Identitas Peran Indonesia dan Singapura di ICAO.....          | 74 |



**DAFTAR GRAFIK**

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Grafik 2.1 | Audit ICAO Terhadap Aviasi Indonesia dan Singapura 2016..... | 27 |
| Grafik 2.2 | Audit ICAO Terhadap Aviasi Indonesia dan Singapura 2017..... | 45 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Wawancara di Airnav Indonesia Pada 22 Februari 2018
- LAMPIRAN 2 Regulasi Nasional dan Standar Internasional
- LAMPIRAN 3 Agreement Between The Government of The Republic of Indonesia And  
The Government of The Republic of Singapore on The Realignment of The  
Boundary between The Singapore Flight Information Region And The  
Jakarta Flight Information Region

## DAFTAR SINGKATAN

|            |  |
|------------|--|
| ADS-B      | : Automatic Dependent Surveillance – Broadcast                           |
| AIP        | : Aeronautical Information Publication                                   |
| ALOC       | : Air Lines of Communication   |
| APANPIRG   | : Asia/Pacific Air Navigation Planning and Implementation Regional Group |
| APSAR/TF   | : Asia/Pacific Regional Search and Rescue Task Force                     |
| ATC        | : Air Traffic Controller   |
| ATFM       | : Air Traffic Flow Management  |
| ATS        | : Air Traffic Services   |
| CAAS       | : Civil Aviation Authority of Singapore                                  |
| DCTP       | : Developing Countries Training Programme                                |
| FIR        | : Flight Information Region  |
| FIS        | : Flight Information Services  |
| ICAO       | : International Civil Aviation Organization                              |
| INDOPURA   | : Indonesia-Singapura  |
| KOHANUDNAS | : Komando Pertahanan Udara Nasional                                      |
| JAATS      | : Jakarta Automated Air Traffic System                                   |
| LoA        | : Logic of Appropriateness   |
| LoC        | : Logic of Consequences  |
| LPPNPI     | : Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia         |
| MAATS      | : Makassar Automated Air Traffic System                                  |
| POC        | : Point of Contact   |
| RAN        | : Regional Air Navigation  |
| RANS       | : Route Air Navigation Services  |
| SAA        | : Singapore Aviation Academy   |
| SAREX      | : Search and Rescue Exercise   |
| SARPs      | : Standard and Recommended Practices                                     |
| SLOC       | : Sea Lines of Communication   |
| USOAP      | : Universal Safety Oversight Audit Program                               |

## ABSTRAKSI

Ketidakmampuan Indonesia untuk memberikan pelayanan navigasi penerbangan yang memadai sesuai Pasal 28 Konvensi Chicago 1944 merupakan alasan utama penguasaan ruang udara Kepulauan Riau oleh FIR Singapura sejak tahun 1946. Upaya pengambilalihan yang dilakukan oleh Indonesia dengan membenahi pelayanan navigasi penerbangannya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan tersebut yang signifikan menjadi di atas rata-rata global pada penilaian dari ICAO tahun 2017. Tetapi, ruang udara Kepulauan Riau sampai tahun 2018 ini masih dikuasai FIR Singapura. Padahal, penguasaan ruang udara tersebut oleh FIR Singapura berdampak pada kedaulatan Indonesia yang berujung pada kerugian material. Melihat fenomena tersebut, identitas peran dan norma internasional menjadi elemen yang sangat berpengaruh. Kepatuhan Indonesia dan Singapura terhadap norma internasional yang berkaitan dengan permasalahan ruang udara ini, yakni ICAO, serta identitas peran kedua negara di ruang lingkup ICAO itu sendiri mempengaruhi sikap kedua negara dalam memandang permasalahan ruang udara tersebut. Identitas peran dan norma di ruang lingkup ICAO menimbulkan persamaan perspektif yang berujung pada kepentingan bersama sehingga menjadi penyebab Singapura masih menguasai ruang udara Kepulauan Riau.

Kata Kunci: FIR, ruang udara, ICAO, identitas peran

## **ABSTRACTION**

Indonesian incapability to provide adequate air navigation services according to Article 28 Chicago Convention 1944 is the main reason why Riau Islands airspace has been controlled by Singapore FIR since 1946. Indonesian realignment effort by improving its air navigation services has given the impact of significant improvement of the services level above global average during audit by ICAO in 2017. Nevertheless, Riau Islands airspace is still controlled by Singapore FIR until 2018. Besides, control of Singapore FIR on the airspace affected Indonesian sovereignty that lead to material losses. Through the phenomenon, role identity and international norm become the affecting elements. The compliance of Indonesia and Singapore toward international norm that related to the airspace problem, i.e. ICAO, along with the role identity of both states in the scope of ICAO itself have given the impact of both states view toward the airspace problem. Role identity and norm in the scope of ICAO generate the shared understandings that lead to shared interests so that become the reason why Singapore is still controlling Riau Islands airspace.

Keywords: FIR, airspace, ICAO, role identity

